

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku dan kepribadian anak - anak remaja saat ini sangat jauh dari apa yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai - nilai ajaran Islam, nilai - nilai sosial dan budaya. Seperti banyaknya anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba terlibat dalam kasus - kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan serta tawuran antar remaja. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dalam menjaga pergaulan anaknya terkhusus pergaulan – pergaulan yang ada disekitar rumahnya, dan alangkah baiknya ketika orang tua membiasakan anaknya untuk bisa bergaul di masjid agar masa mudanya dapat diisi dengan hal-hal yang berguna baik untuk dirinya, masyarakat sekitar maupun bagi agama dan paling tidak dapat dibekali pengetahuan agama yang cukup dengan bekal agama yang cukup kita dapat membentengi diri dari hal-hal negatif.

Agama merupakan peranan penting dalam kehidupan masyarakat oleh karena itu, kepercayaan adanya tuhan adalah dasar yang utama dalam faham agama. Agama sejatinya menjadi alat pengontrol moral bangsa. Menurut bahasa sansekerta agama diartikan sebagai peraturan yang dapat

membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.<sup>1</sup> Hendro puspito menjelaskan bahwa agama sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut - penganutnya yang berproses pada kekuatan - kekuatan non-empiris yang dipercayai dan didaya gunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya. Agama selain itu memberikan jawaban tentang berbagai permasalahan yang ada, juga memberikan kekuatan moral.<sup>2</sup> Oleh karena itu keteladanan dari kalangan elit agama dan pemerintah mempengaruhi aktualisasi nilai - nilai agama di masyarakat. Masyarakat tidak dapat disalahkan dengan fenomena melemahnya moral yang kini kian memprihatikan. Suri teladan telah hilang dari figur publik yang sedari dulu menjadi figur umat. Padahal jika ada sosok atau tokoh yang menjadi panutan di masyarakat, umat akan mudah mengikutinya. Dijaman sekarang ini banyak sekali melemahnya partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid, karena ada sebagian mencari ekonomi diluar kota.

Melemahnya partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan diantaranya, masjid yang sepi ketika sholat fardhu ataupun jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau Isra Mi'raj, minimnya peran pemuda lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid atau sepiya masjid ketika bulan ramadan telah usai, bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya

---

<sup>1</sup> Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta : Uhamka, 2009) hlm 32.

<sup>2</sup> Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Posdakarya, 2000) cet 1 hlm, 129.

bulan suci ramadan masjid kembali sepi jamaahnya. Dengan demikian, sejumlah masjid tetap berupaya agar masjid tetap ramai dikunjungi para jamaahnya.<sup>3</sup>

Terdapat dua sebab utama masjid tidak berpenghuni. Pertama yaitu persepsi atau pemikiran masyarakat yang menganggap fungsi masjid hanya untuk tempat ibadah melaksanakan shalat saja. Penyebab kedua yaitu pergeseran nilai-nilai agama. Contohnya manusia semakin disibukkan dengan perekonomian sehingga lalai dengan Allah SWT. Masjid akan ramai ketika bulan suci ramadhan datang, shaf-shaf akan penuh disetiap shalat fardhu, terutama mendekati jam berbuka seperti shalat ashar, dan akan bertambah penuh ketika memasuki waktu magrib hingga menjelang isya sampai datang waktu shalat taraweh. Seiring berakhirnya bulan ramadhan atau penghujung bulan suci, masjid kembali cenderung akan sepi dari aktifitas kegiatan keagamaan, umat lebih mementingkan keperluan hari raya seperti berbelanja atau mudik ke kampung halaman ketimbang meramaikan kegiatan masjid, alhasil masjid kembali sepi dari kegiatan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Peran pemerintah dan publik figur tidak lagi mempengaruhi tingkat kepedulian sosial dan kegiatan keagamaan sudah menurun. Hilangnya peran pemerintah dan publik figur dalam memberikan contoh pengalaman keagamaan harus segera dicari solusinya. Jika hilangnya peran pemerintah dan publik figur tidak segera diambil tindak tegas, maka

---

<sup>3</sup> J. Dwi Narwako dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 253.

akan berakibat terjadinya penyelewengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kurang maksimalnya kinerja takmir masjid juga menjadi alasan sepi masjid selain menurunnya peran pemerintah dan publik figur dalam meramaikan masjid. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan Pengurus takmir masjid, di antara yang penting adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi mereka. Bahkan, ada di antara mereka yang belum mengenal apa itu ilmu organisasi dan management. Sehingga menimbulkan budaya organisasi yang kurang sehat dan dinamis. Hal ini mengakibatkan tingkat kepedulian sosial dan kegiatan keagamaan di masyarakat menurun.

Lahirnya organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan dan ide baru organisasi masyarakat mampu menggugah masyarakat untuk berkegiatan keagamaan yang lebih baik lagi. Adapun organisasi yang paling dasar yang patut di berikan perhatian dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi yang berada dalam naungan masjid. Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin wal muslimat. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meramaikan masjid. Seperti yang di sampaikan Allah SWT dalam Al Quran dalam Surat At Taubah ayat 18 :

وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسَاجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا

الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلِيكَ فَعَسَى ۖ اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَلَمْ الزَّكَاةَ

*Artinya : Hanya orang yang memakmurkan masjid - masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan dengan baik dan maksimal maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid tersebut bisa mengharumkan nama baik desa dan oleh sebab itu remaja masjid tersebut sangat dibutuhkan dengan maju mundurnya masjid tersebut.

Diantara fenomena peranan remaja masjid tempat yang saya lakukan penelitian yaitu Setiap hari jum'at para remaja tersebut sangat kompak dalam melakukan bersih-bersih masjid, setiap khotbah jum'at para remaja tersebut merapikan sandal para jamaah masjid, setiap di wilayah masjid ada yang yang sakit para remaja tersebut ikut andil dalam menjenguknya, dan setiap menjalankan sholat lima waktu para remaja masjid tersebut selalu kompak dengan secara bergantian dalam mengumandangkan adzan.

Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat sejatinya organisasi remaja masjid inilah yang menjadi tonggak ukur ramai dan sepi masjid itu sendiri. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk

membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa Remas Al Huda Perlu Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat ?
2. Bagaimana Upaya Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat ?
3. Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Bagi Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat.
2. Untuk Mengetahui Upaya Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat.

3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dunggulan Desa Cendono Kecamatan Kandat

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah interaksi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial melalui remaja masjid.
2. Secara Praktis
  - Remaja Masjid : Dapat mengaktifkan peran dan fungsi organisasi Remaja masjid melalui beberapa kegiatan sosial maupun keagamaan.
  - Masyarakat : Menambah pengetahuan pendidikan terutama di bidang keagamaan dan peranan organisasi kepemudaan yang ada di Masjid. Masjid pun tidak hanya untuk tempat beribadah seperti shalat saja, namun dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada. Adapun penelitian yang mempunyai relasi keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain :

1. Penelitian Rayamangsi Ardiansyah, Universitas Muhamadiyah Pare – Pare ( 2019 ) yang berjudul : Dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung ciampea ilir desa tegalwaru kecamatan ciampea kabupaten bogor. Dari hasil penelitan tesebut terdapat bahwa kenakalan remaja dapat disebabkan oleh masyarakat, kurangnya agama dan kepedulian orang tua kepada anaknya. Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan remaja masjid dalam meningkatkan akhlak moral serta kepedulian sosial antar masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang di teliti. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan peranan remaja masjid.<sup>4</sup>

2. Penelitian Dedy Susanto, UNISNU Jepara (2013) yang berjudul : Pemberdayaan dan pendampingan remaja masjid melalui pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan. Dari hasil penelitan tesebut terdapat bahwa komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan masjid adalah remaja. Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Kesamaan penelitian yaitu remaja masjid tersebut mampu berjuang menegakan agama Allah SWT dan remaja masjid tersebut bisa memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi

---

<sup>4</sup> Rayamangsi Ardiansyah, *Dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat kampung ciampea ilir desa tegalwaru kecamatan ciampea kabupaten bogor*, Jurnal Istiqra Vol VI, No II 2019.

masyarakat yang di teliti. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan upaya peranan remaja masjid.<sup>5</sup>

#### **F. Definisi Konsep**

Masjid merupakan sebuah bangunan yang di gunakan sebagai peradapan umat Islam sebagai tempat beribadah tempat untuk memperoleh pendidikan dan untuk menanamkan nilai-nilai sosial serta nilai keagamaan, bahkan dalam sejarah Nabi misi masjid yaitu untuk memperbaiki karakter melalui berbagai kegiatan pendidikan moral, akhlak, pengetahuan dan salah satunya yaitu mengenai karakter sosial, dimana masyarakat akan saling menyapa dengan adanya kegiatan di masjid.<sup>6</sup> Dari berbagai fungsi masjid dapat di pahami bahwa masjid sebagai titik temunya para jama'ah atau masyarakat untuk melakukan ibadah shalat lima waktu, maka pada saat itu juga terjadi interaksi sosial.<sup>7</sup>

Adanya rasa kepatuhan kepada Tuhan yang sama membuat jamaah merasakan adanya ikatan batin yang kuat sehingga tercipta satu kesatuan. Sudah dijelaskan bahwasanya Masjid bukan hanya tempat beribadah semata, tetapi banyak fungsi dan peran masjid bagi masyarakat setempat. Tempat berkumpulnya orang-orang mukmin yang hendak beribadah sendiri ataupun

---

<sup>5</sup> Dedy Susanto, *Pemberdayaan dan pendampingan remaja masjid melalui pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan*. Vol 5, No 2 2013.

<sup>6</sup> Najib dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Labolatorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, ( Yogyakarta : Gava Media ) 2015, hlm 7-8.

<sup>7</sup> Darodjat dan Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam" *Ismadiana* Vol 9 No. 2 (Juli 2014), 7-8.

secara berjamaah'ah. Masjid bisa dijadikan masyarakat sebagai tempat interaksi antara orang satu dengan yang lain, dalam hal kepentingan pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Di Masjid Al Huda peran dan fungsi masjid sudah berjalan sebagaimana kegiatan - kegiatan yang ada di masjid - masjid lain pada umumnya, kegiatan - kegiatan dari remaja masjid dan yang paling mendukung pada saat kegiatan puasa ramadhan serta hari raya idul fitri. Yang membedakan dalam pendidikan di masjid lain bisa digunakan untuk bersekolah atau mengaji kitab bagi jama'ah Nahdatul Ulama, untuk anak-anak jama'ah masjid semua sudah ada tempat mereka belajar mengaji.

Untuk pembinaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui remaja masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas. Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka.<sup>8</sup>

Beberapa penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja yaitu :

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan dalam kepribadiannya
- b. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- c. Memecahkan problem nyata dalam pengalaman masyarakat.

---

<sup>8</sup> Aslati et.all, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, Jurnal Masyarakat Madani, Vol 3 No. 2 Desember 2018), 5-7.